

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Salah satu sub sektor dalam sektor pertanian adalah sub sektor peternakan, karena sumber pangan hewani sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat indonesia guna mendapatkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas (*Bangun dalam Musfira, 2023*). Peternakan adalah sub sektor yang memiliki peluang besar dimasa depan karena semakin berkurangnya lahan tetapi kebutuhan lahan dalam dunia peternakan tidaklah seluas pada kebutuhan lahan pertanian lainnya. Bidang Peternakan memiliki peran yang strategis dalam menyediakan sumber pangan, energi dan sumber pendukung lainnya sehingga berdampak pada kemajuan kehidupan perekonomian dan pembangunan sumber daya manusia.

Salah satu ternak yang banyak dipelihara masyarakat Indonesia yaitu domba. Peternakan penggemukan domba memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis peternakan penggemukan lainnya, seperti sapi dan kambing. Keunggulan itu diantaranya adalah waktu penggemukan domba yang relatif singkat dibandingkan peternakan penggemukan sapi, yaitu sekitar 3-4 bulan, sehingga peternak dapat lebih cepat mendapatkan hasil. Dari segi lahan, domba hanya memerlukan area yang lebih kecil dibandingkan sapi, sehingga cocok untuk peternak dengan keterbatasan lahan. Domba memiliki kemampuan beradaptasi yang baik diberbagai kondisi lingkungan, baik di dataran rendah maupun tinggi, serta domba dapat bertahan cukup baik di daerah tropis maupun daerah suhu dingin, domba lebih mudah dirawat dalam kondisi kelembapan tinggi dan lebih tahan terhadap suhu dingin dibandingkan kambing dan sapi. Dari segi daging, daging domba memiliki kandungan protein yang tinggi, serta mengandung berbagai jenis vitamin dan mineral seperti zat besi dan vitamin 12 (*Arnarson dalam Ferdy, 2019*). Kabupaten Bireuen termasuk salah satu kabupaten di Aceh yang sebagian masyarakat nya melakukan usaha ternak domba. Kabupaten Bireuen memiliki potensi dalam pengembangan sektor peternakan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Terna di Kabupaten Bireuen Tahun 2017-2019

Jenis Ternak	Populasi Ternak			Rata-Rata
	2017	2018	2019	
Sapi	63.293	64.798	63.709	69.933
Kerbau	2.516	1.940	2.271	2.242
Kambing	38.311	36.537	78.242	51.030
Domba	15.144	16.672	33.353	21.723

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bireuen

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa populasi domba di Kabupaten Bireuen selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat di Kabupaten Bireuen dalam mengembala dan memelihara domba cukup stabil dibandingkan dengan jenis ternak lainnya. Usaha peternakan memiliki peran strategis dalam menunjang perekonomian daerah, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Gampong Juli Mee Teungoh merupakan salah satu gampong yang menjalankan usaha peternakan domba di Kecamatan Juli. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Populasi Ternak Domba di Kecamatan Juli Tahun 2018

Desa/Gampong	Populasi Domba
Krueng Simpo	200
Teupin Manee	80
Beunyot	38
Pante Baro	101
Mane Meujingki	110
Abeuk Budi	65
Blang Keutumba	45
Seuneubok Peuraden	132
Paya Cut	125
Alue Unou	24
Batee Raya	200
Juli Mee Teungoh	487
Seuneubok Gunci	-
Geulumpang Meu Jimjim	58
Juli Tamboi Tanjung	313

Juli Seutuy	85
Juli Cot Mesjid	50
Suka Tani	78
Juli Keudee Dua	182
Simpang Jaya	426
Alue Rambong	265
Buket Mulia	53
Juli Meunasah Teungoh	45
Juli Tgk Dilampoh	214
Juli Seupeng	250
Juli Meunasah Tambo	26
Paseh	50
Juli Paya Ru	250
Juli Cot Meurak	14
Ranto Panyang	213
Seuneubok Dalam	215
Balee Panah	60
Simpang Mulia	80
Juli Meunasah Jok	76
Juli Uruk Anoe	50
Pante Peusangan	12

Sumber: BP3K Kecamatan Juli

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa populasi domba di Kecamatan Juli yang terbanyak ada di Gampong Juli Mee Teungoh. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat di Gampong Juli Mee Teungoh dalam memelihara domba cukup tinggi dibandingkan dengan Gampong lainnya. Satu-satunya peternakan domba di Gampong Juli Mee Teungoh yang masih beroperasi sampai sekarang, yaitu peternakan domba Juli Makmue. Peternakan Juli Makmue ini memiliki dua jenis peternakan yaitu peternakan sapi dan peternakan domba, usaha peternakan Juli Makmue ini sudah berjalan dari 2016, namun pada tahun 2016 sampai 2021 hanya mengelola usaha peternakan sapi, dan dari tahun 2022 sampai saat ini menambah usaha peternakannya yaitu peternakan domba. Usaha

peternakan Domba Juli Makmue ini memiliki domba sebanyak 300 ekor, dan usaha ini menjalankan usaha penggemukan domba.

Usaha peternakan domba Juli Makmue memiliki 3 kandang dengan ukuran masing-masing sebesar 5x12 meter persegi, dan setiap kandang berisi domba sebanyak 100 ekor domba dengan jenis domba ekor gemuk (DEG). Bakalan domba dibeli pada umur 7 bulan, digemukkan selama 4 bulan dan sudah bisa dipasarkan pada umur 11 bulan. Domba pada usaha peternakan Juli Makmue yang sudah digemukkan dan sudah siap dipasarkan dijual dengan harga sebesar Rp 3.000.000,-/ekor, dan usaha peternakan domba Juli Makmue berproduksi hanya satu kali dalam setahun. Usaha peternakan domba Juli Makmue ini memiliki tenaga kerja sebanyak 1 orang yang bertugas untuk pemberian pakan konsentrat. Ditinjau dari pencatatan usaha peternakan domba Juli Makmue dari tahun 2022 sampai tahun 2024, biaya operasional yang dikeluarkan pada usaha ini setiap tahunnya selalu meningkat dan salah satu komponen biaya operasional yang selalu meningkat yaitu harga pakan konsentrat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Harga Pakan Konsentrat Peternakan Domba Juli Makmue Tahun 2022-2024

Tahun	Harga (Rp/100 Kg)
2022	300.000
2023	320.000
2024	350.000

Sumber: Usaha Peternakan Domba Juli Makmue

Pada tahun 2022 harga pakan konsentrat sebesar Rp 300.000,-/sak isi 100 Kg, namun pada tahun 2024 harganya sudah mencapai Rp 350.000,-/sak isi 100 Kg, disisi lain harga penjualan domba tidak pernah mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 harga domba mengalami penurunan dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap domba potong. Kenaikan harga pakan konsentrat secara langsung meningkatkan biaya produksi, karena pakan merupakan salah satu komponen terbesar dari biaya operasional ternak. Jika biaya produksi naik tetapi harga jual domba tidak naik, ini dapat mengurangi keuntungan yang menyebabkan kerugian. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan suatu penelitian yang mendalam mengenai kelayakan finansial usaha peternakan domba

Juli Makmue di Kecamatan Juli agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai layak atau tidak layak usaha peternakan Juli Makmue.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah usaha peternakan domba Juli Makmue di Gampong Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen secara finansial layak untuk dijalankan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan domba Juli Makmue di Gampong Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kelayakan finansial peternakan domba.
2. Bagi Pelaku Usaha, dapat dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha peternakan domba yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.